

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA
DALAM *AL-QUR'AN* DAN *TAFSIRNYA*
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

Disusun Oleh:

Muhammad Nasrullah

NIM. 12530048

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 12530048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Gatot Subroto no. 35 Sampit Kalimantan Tengah
Telp/Hp : 085732459643
Judul : Penafsiran Ayat-Ayat Pluralisme Dalam al-Qur'an dan Tafsirnya DEPAG RI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

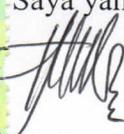
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,




Muhammad Nasrullah

NIM: 12530048

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Afdawaiza S. Ag, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Muhammad Nasrullah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 12530048
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme Agama Dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Departemen Agama Republik Indonesia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2017

Pembimbing,



Afdawaiza S. Ag, M. Ag.
NIP: 19740818 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.125/un.02/DU/pp.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA DALAM
AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD NASRULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12530048
Telah diajukan pada : Senin, 08 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 / B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Afdawaiza, S.Ag, M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Ali Imron, S. Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 08 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ahm Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat bagi orang lain”

(HR: Muslim)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah untuk menjadi manusia yang berguna”

(Einstein)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku “Siti Rahimah Almh.tercinta, meski tak sempat melihatku berada dalam waktu yang engkau nantikan, semoga amal ibadah mu diterima di sisi Allah, dan diampuni semua dosa, dan ditempatkan di syurga-Nya kelak” . Dan untuk ayahku tercinta “M. Ja’ far, terimakasih atas dukungan serta do’ anya, juga senantiasa membimbing dan mengajarku tanpa lelah” .
2. Saudara-saudariku Khusnul Khotimah dan Achmad Robita serta tidak lupa pula Saudara-saudara iparku Abdul Munir dan Farida Erlina yang senantiasa memotivasi dan membimbingku dalam setiap langkah yang kuambil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya adalah sebagai berikut :

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}*ahhidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zaka>t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fath}ah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d{ammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	<i>Ja>hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	<i>Tansa></i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	i>
	كريم	ditulis	<i>Kari>m</i>
4	DAMMAH + WA>WU MATI	ditulis	u>
	فروض	ditulis	<i>Furu>d{</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2	FATHAH + WA>WU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	ditulis	Z awī al-Furu>d{
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

ABSTRAK

Pluralisme agama merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pluralisme agama memberikan sebuah solusi dalam menanggapi perbedaan keyakinan antar umat beragama. Namun jika tidak dapat mengolahnya dengan baik, maka pluralisme agama justru akan menimbulkan konflik antar umat beragama. Skripsi ini akan membahas pandangan Departemen Agama (DEPAG) terhadap pluralisme agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas penafsiran yang dibawa oleh DEPAG terhadap ayat-ayat pluralisme agama serta relevansinya terhadap konteks ke-Indonesia-an saat ini. penelitian ini menggunakan metode tematik, yakni penelitian yang mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang berkaitan saja. Adapun yang menjadi sumber primer dalam meneliti penafsiran DEPAG, peneliti menggunakan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Departemen Agama.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tiga indikator ayat untuk membatasi ayat-ayat yang akan dibahas. Antara lain ayat yang berkaitan tentang kebebasan beragama, ayat yang berkaitan tentang penghormatan dan pengakuan Islam terhadap agama lain, dan ayat yang berkaitan tentang kebenaran yang hanya dimiliki Allah semata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Al-Quran dan Tafsirnya* ketika berbicara pluralisme agama tidak lepas dari dua aspek, yakni aspek historis tentang sejarah lahirnya Islam dan hubungannya dengan agama sebelumnya, serta aspek objektif, yakni tentang nilai-nilai yang diajarkan al-Qur'an dalam ayat-ayat pluralisme agama. Bila dikaitkan dengan konteks kekinian, penafsiran dalam al-Qur'an dan Tafsirnya ini sesuai dengan realita saat ini serta nilai-nilai di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Depag RI. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh umat Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk

- belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Dr. H Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah berkenan meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk membimbing jalannya penyusunan skripsi ini hingga selesai sampai akhir.
 5. Yusron Asrofie sebagai pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
 6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
 7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

8. Ayahanda tercinta yang selalu mendukung dan memberikan kesempatan serta kepercayaannya kepada ananda untuk menimba ilmu dalam dunia akademik demi menggapai cita-cita, begitu juga dengan Ibunda tersayang almh. Yang tak sempat melihatku tumbuh besar dan tak sempat memberikan dukungannya, namun aku yakin bahwa kau sangat sayang kepada Anak mu ini. Semoga amal ibadah ibunda diterima di sisi Allah SWT.
9. Kepada keluarga tercinta di rumah, khususnya Cak Munir, Cak Ebit, Mbak Khotim dan Mbak Farida yang selalu mendampingi penulis tanpa kenal lelah.
10. Tidak lupa terima kasih kepada Presidia Lincoln Hidayat yang tanpa bosan dan semoga selalu berkenan meluangkan waktu bersama berbagi cerita, canda, lara dan duka.
11. Kepada keluarga kecil di masjid Tunas Melati, Pak Cecep, Pak Fazlur dan Pak Salam” serta para pengurus takmir yang memberikan sebuah kenyamanan dan kebahagiaan dalam keluarga.
12. Terimakasih kepada teman-teman jurusan IAT angkatan 2012, terkhusus kepada Ivan, Siti Rahayu, Hikmah, Fajar, Fakhruddin, dll. Yang selalu menyemangati dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar berbagai ilmu, dan saling memotivasi.
13. Terima kasih kepada teman-teman pengajar TPA Masjid Tunas Melati, terkhusus kepada pak Fadli, mbak Aan, mbak Taza, mbak Sri, mbak Ifah dan yang lainnya yang telah sudi berjuang bersama di TPA tercinta.

14. Tidak lupa terima kasih juga kepada jajaran staf dan pengajar TKI Tunas Melati serta warga Kampung Tegal Melati yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di sana.
15. Teman-teman se-Alumni yang terbentuk dalam wadah keluarga @POKER.Yo (alumni pondok pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji-Paciran-Lamongan di Yogyakarta) terkhusus Mutathohirin, Erma Rohmana, Farid Agus Setiawan, Ardi Hakim, dll. Yang memberikan begitu banyak cinta dan kegembiraan.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

Yogyakarta, 25 April 2017

Penulis,

Muhammad Nasrullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITRASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : PLURALISME AGAMA DALAM AL-QUR'AN.....	17
A. Pengertian Pluralisme Agama	17
B. Teori-teori.....	26
C. Ayat Pluralisme Agama.....	36

BAB III : PROFIL AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA	49
A. Latar Belakang Penulisan	49
B. Sistematika Penulisan	58
C. Metode Penafsiran	60
D. Sumber Penafsiran	64
BAB IV : PENAFSIRAN AYAT-AYAT PLURALISME AGAMA.....	65
A. Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme Agama	65
1. Ayat yang membahas tentang pluralitas	65
2. Ayat-ayat yang membahas tentang kebebasan beragama	69
3. Ayat-ayat yang membahas penghormatan dan pengakuan umat islam terhadap umat lain	82
4. Ayat Yang Menerangkan Bahwa Kebenaran Adalah Milik Tuhan.....	107
B. Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pluralisme Agama.....	113
BAB V : PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran.....	128
C. Penutup.....	129
DAFTAR PUSTAKA	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana diketahui manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Di sisi lain manusia juga memiliki kecenderungan ingin mendapatkan sebuah kebebasan. Namun dalam kenyataannya, ketika kebebasan satu dengan kebebasan lain dipertemukan, maka akan terjadi benturan satu sama lain. Oleh karena itu perlu adanya batasan-batasan guna menghindari benturan antar kebebasan tersebut. Di samping itu sifat dan watak dari satu individu atau kelompok satu dengan yang lain cenderung berbeda satu sama lain yang menjadikan manusia semakin beragam, maka perlu adanya suatu aturan yang mampu menyatukan keragaman antar individu atau kelompok guna terciptanya tatanan sosial yang baik. Baik aturan tersebut bersifat tertulis, maupun tidak tertulis yang dianut oleh semua pihak.

Keragaman dan kemajemukan (pluralitas) dalam kehidupan ini merupakan ketentuan Allah. Keragaman inilah yang memberikan keindahan dalam tatanan kehidupan manusia. Adanya keragaman mampu memberikan warna yang berbeda-beda dari masing-masing individu maupun kelompok. Keragaman mampu menghindarkan kita dari kehidupan yang kaku dan monoton. Adanya hikmah dibalik sebuah keberagaman dan kemajemukan tentu harus dibarengi dengan rasa toleransi

dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini diperlukan guna menjembatani ego dari masing-masing individu dan kelompok agar dapat saling menghargai satu sama lain.

Dalam konteks kekinian, wacana pluralisme (faham keberagaman) ternyata tidak hanya dikarenakan problem keberagaman (pluralisme) masyarakat. Seperti dikatakan Budhy Munawar Rachman dalam buku *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan Kaum Muda Muhammadiyah* karya Biyanto, pluralisme diperbincangkan bukan hanya didasarkan pada realitas masyarakat yang majemuk, beraneka ragam, serta terdiri atas berbagai suku dan agama. Tetapi yang lebih penting adalah untuk membangun pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban (*genuine engagement of diversities within the bounds of civility*). Bahkan dikatakan bahwa pluralisme merupakan keharusan bagi keselamatan umat manusia yang di antaranya dapat dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan di antara kelompok di masyarakat.¹

Wacana tentang Islam dan Pluralisme merupakan tema penting yang banyak mendapat sorotan dari sejumlah cendekiawan muslim Indonesia pada dekade tahun 1980-an hingga saat ini.² Lebih dari itu, tema pluralisme hingga saat ini masih hangat diperbincangkan oleh banyak ilmuwan. Di satu sisi sebagian orang yang menerima konsep pluralisme berpandangan bahwa pluralitas (kemajemukan) merupakan keniscayaan, sehingga tidak dapat ditolak kehadirannya, bahkan dipandang sebagai

¹Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 1-2.

² Abdurrahman (dkk.), *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 1.

ketetapan Allah (*Sunnatullah*). Di sisi lain orang-orang yang menolak adanya konsep pluralitas berpandangan bahwa konsep ini mengantarkan pemikiran kita untuk menyetarakan semua agama, konsep ini mengantarkan pandangan kita bahwa semua agama itu benar.

Melihat tema tentang pluralisme (kemajemukan) memang tidak bisa lepas dari kondisi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi, baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri lebih dari 13.000 pulau besar dan kecil,³ baik yang berpenghuni maupun yang tidak. Di sisi lain, Indonesia yang dihuni lebih dari 250 juta orang ini kaya akan keragaman, mulai dari kebudayaannya yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Ras yang beragam, beraneka ragam suku yang hidup berdampingan dalam satu negara, serta tidak lupa keragaman agama atau keyakinan masing-masing penganutnya.

Untuk saat ini bangsa Indonesia patut berbangga terhadap bangsa lain atas prestasi yang telah dicapai dalam membina kerukunan antar bangsa. Akan tetapi sebagaimana kondisi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi tentu di dalamnya juga memiliki potensi konflik yang tinggi pula jika kita tidak bisa menjaga kemajemukan yang telah lama terjalin.

Sebagian pengamat mengatakan bahwa penyebab dan akar persoalannya adalah aspek keadilan, ekonomi, dan kemiskinan. Faktor lain yang menjadi pemicu

³ Abdurrahman (dkk.), *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 1.

adalah alasan keyakinan yang berbeda. Sebut saja misalnya kasus Sampang, Jawa Timur. Karena merasa ada sebagian anggota masyarakat yang sedikit berbeda dalam pola keyakinan dan tata cara ibadah, maka kelompok massa yang sudah terprovokasi lantas melakukan pembakaran atas sebuah pesantren dan beberapa rumah milik masyarakat yang masih satu desa. Ini bukanlah yang pertama dan tampaknya (mudah-mudahan tidak terjadi) bukan yang terakhir, mengingat masyarakat yang sensitif dan mudah tersulut emosi, sehingga cenderung mengekspresikan kemarahan dengan berbagai macam tindakan anarkis, tingginya kecenderungan masyarakat untuk mengekspresikan kemarahan dengan kekerasan belakangan ini. Masih teringat, hal serupa telah beberapa kali terjadi di Bangil, atau kasus Ambon dan Poso yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama.⁴

Konflik Ambon misalnya, walaupun diyakini oleh para tokoh bukan disebabkan faktor agama, tetapi ketika yang menjadi tumpuan untuk menyelesaikan konflik ini adalah tokoh-tokoh agama, maka menjadi jelas bahwa agama memiliki peran yang sangat signifikan bagi terjadinya konflik yang berkepanjangan.⁵ Peran agama di sini menyangkut bagaimana nilai-nilai agama yang diyakini oleh seseorang

⁴ Nury Firdausia, “*Al-Qur’an Menjawab Tantangan Pluralisme Terhadap Kerukunan Umat Beragama*” dalam <http://doaj.org>, diakses pada tanggal 21 Februari 2017, hlm. 2-3.

⁵ Abdurrahman (dkk.), *Al-Qur’an dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 2.

dalam memandang orang lain yang berbeda agama mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap orang lain.⁶

Terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan pecahnya konflik dan politisasi sejumlah pihak dalam mendulang keuntungan pribadi di balik konflik tersebut, data di atas menunjukkan besarnya potensi konflik yang terjadi ketika hilangnya rasa toleransi dan menghargai pluralitas. Sejatinya sebagaimana diketahui bahwa setiap agama mengajarkan pada kebaikan. Hanya saja dalam hal penerapan dan cara menuju kebaikan tersebut yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Meskipun dalam ajaran masing-masing agama memiliki batasan-batasan yang tidak bisa dicampurkan dengan ajaran dari agama yang lain. Dalam agama, kita akan mendapatkan ajaran yang mengatur hubungan sosial antar manusia guna menciptakan tatanan sosial yang baik, ajaran yang mengatur hubungan manusia dan penciptanya serta ada pula ajaran yang mengatur hubungan manusia dalam melestarikan dan merawat lingkungan.

Namun dalam realita, ajaran agama inilah yang membuka celah dalam pecahnya sebuah konflik. Klaim pembenaran masing-masing agama yang dianut seseorang menyebabkannya terjebak dalam eksklusifitas diri. Ketika eksklusifitas terjadi, maka ia akan merasa agama dan keyakinan yang ia anutlah yang benar. Di sisi lain, kehidupan yang beragam termasuk dalam berkeyakinan dan beragama satu sama lain mengharuskan seseorang untuk menghargai satu sama lain.

⁶ Abdurrahman (dkk.), *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer...* , hlm. 2.

Dalam al-Qur'an, masalah pluralisme agama telah dibahas dalam beberapa ayat, Seperti yang terkandung dalam Q.S al-Baqarah ayat 256 dan Q.S. al-Maidah ayat 69:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada *tagut*⁷ dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah / 2 : 256).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, *S{a>biu>n* dan orang-orang Nasrani, barang siapa yang beriman kepada Allah, kepada hari kemudian dan berbuat kebajikan, maka tidak ada rasa khawatir padanya dan mereka tidak bersedih hati. (Q.S. al-Ma>idah / 5: 69).

Tidak ada ayat al-Qur'an yang paling sering dikutip ketika bicara tentang kebebasan beragama dalam Islam selain ayat dalam QS. al-Baqarah /2: 256. Bertumpu pada pengertian leksikal ayat tersebut, tidak sedikit pemikir progresif Islam yang berkesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mendukung penuh kebebasan

⁷ Diterangkan dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* bahwa *tag>ut* ialah setan dan apa saja yang disembah selain Allah.

beragama. Mereka menampik sekiranya Islam dianggap menegasikan ide kebebasan beragama.⁸

Dalam al-Qur'an juga ditegaskan bahwa agama yang diterima di sisi Allah hanyalah agama Islam. Artinya, agama yang ada di dunia ini selain agama Islam ditolak. Seperti yang tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. al-Maidah ayat 3 dan Ali Imra>n ayat 19:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
تُخْشَوهُمْ ۚ وَأَخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Ma>idah / 5: 3)

⁸ Lihat: Abdul Moqsith, "Pandangan Ulama Konservatif dan Progresif Tentang Ayat Laa Ikraha Fiddiin" dalam <http://www.doaj.org>. diakses pada tanggal 21 Februari 2017, hlm. 3-4.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
 جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Q.S. Ali Imra>n /3 : 19)

Hal ini seakan tampak terjadi pertentangan dalam ayat al-Qur'an. Sebagian ayat tampak menolak adanya pluralisme agama dan hanya meyakini bahwa agama Islamlah yang dibenarkan. Di sisi lain, sebagian ayat al-Qur'an juga membenarkan adanya pluralisme (keberagaman) agama. Bahkan ada juga ayat yang membenarkan orang-orang yahudi, *shabi'in* dan nasrani, walaupun ada syarat keshalehan yang dimasukkan dalam kriteria tersebut.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam pembahasan pluralisme ini. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengkaji dari prespektif Departemen Agama. Sebagaimana diketahui bahwasanya Departemen Agama (DEPAG) telah lama mengeluarkan al-Qur'an dan terjemahnya yang menjadi rujukan pokok bagi beberapa al-Qur'an terjemahan di Indonesia. Lebih dari itu, DEPAG juga mengeluarkan *al-Quran dan Tafsirnya* yang menjadi kitab tafsir yang bersifat resmi dari pemerintahan Indonesia. Kehadiran Departemen Agama Republik Indonesia dalam pandangan peneliti juga dirasa mampu mewakili pandangan bangsa Indonesia dalam menafsirkan ayat-ayat pluralisme yang sangat kental dengan keragaman.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk membatasi persoalan yang akan dijadikan objek penelitian, mengingat objek bahasan yang sangat luas serta keterbatasan yang peneliti miliki. Dengan demikian, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat pluralisme agama menurut DEPAG?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat pluralisme agama menurut DEPAG dengan konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat pluralisme agama menurut DEPAG
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi ayat pluralisme agama menurut DEPAG dengan konteks kekinian.

Selain tujuan di atas, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya kajian akademik sebagai kajian yang bermanfaat dalam keilmuan dan sosial. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menemukan solusi atas berbagai konflik yang dilatarbelakangi pudarnya nilai-nilai menghargai pluralitas.

D. Telaah Pustaka

Sejauh observasi yang telah peneliti lakukan, buku-buku yang membicarakan pluralisme memang sudah banyak. Namun karya tulis yang telah telah berbicara tentang penafsiran ayat-ayat pluralisme dalam al-Qur'an dan Tafsirnya DEPAG secara khusus belum peneliti temukan. Di antara karya yang bersinggungan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan antara lain:

1. Skripsi karya Abdul Mukti yang berjudul, "*Pluralisme Agama di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid)*". Skripsi ini berbicara tentang konsep pluralisme agama yang berkembang di Indonesia dengan berkacamata pada pandangan dari pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid. Meskipun skripsi ini memiliki tema yang sama dengan yang peneliti lakukan, namun penelitian ini menggunakan prespektif berbeda dalam memandang pluralisme agama di Indonesia.
2. Dalam buku yang berjudul *Argumen Pluralisme Agama* karya Abdul Moqhsit Ghozali, buku ini membahas tentang argumen-argumen yang dibangun untuk menanggapi pluralitas agama yang ada hingga saat ini. Buku ini juga membahas bagaimana al-Qur'an memandang pluralitas agama secara umum. Baik agama Islam sendiri, maupun agama selain Islam.
3. Dalam buku yang berjudul *Islam dan Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* karya Budhy Munawar Rachman, dijelaskan bagaimana agama Islam

menanggapi adanya pluralisme agama yang terjadi hingga saat ini. Namun buku ini tidak mengkhususkan topik pada objek yang peneliti akan kaji.

4. Buku *Pluralisme Agama : Telaah Kritis Cendekiawan Muslim* karya Hamid Fahmi Zarkasy juga membahas seputar pluralisme agama. Buku tersebut juga membahas bagaimana para tokoh Islam menanggapi adanya pluralisme agama. Namun buku ini juga tidak menyinggung seputar penafsiran ayat pluralisme agama dalam al-Qur'an dan Tafsirnya secara khusus.
5. Karya terdahulu yang menjadikan *al-Qur'an dan Tafsirnya* sebagai objek material di antaranya skripsi karya Anis Yuliana yang berjudul "*Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama*". Meskipun skripsi ini menjadikan al-Qur'an dan Tafsirnya sebagai salah satu objek materialnya, namun skripsi ini tidak menyinggung seputar pluralisme agama seperti yang peneliti lakukan.
6. Sama halnya seperti skripsi karya Anis Yuliana di atas, skripsi karya M. Yusuf yang berjudul "*Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Tim Departemen Agama*" ini juga menjadikan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* sebagai salah satu dari objek material dalam penelitiannya. Namun skripsi ini tidak menyinggung seputar pluralisme agama seperti yang peneliti lakukan.

Selain karya di atas, masih banyak lagi karya yang berbicara mengenai pluralisme agama. Namun sejauh observasi yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan adanya karya yang berbicara mengenai pluralisme agama dalam *al-*

Qur'an dan Tafsirnya secara khusus. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti seputar penafsiran ayat pluralisme agama dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* secara khusus.

E. Kerangka Teori

Berbicara tentang pluralisme agama, telah banyak tokoh-tokoh yang telah membicarakan tentang tema ini. Baik itu tokoh agama, intelektual, maupun tokoh-tokoh dalam bidang lain yang kompeten di bidang ini.

Tokoh Islam dunia seperti Fazlur Rahman, Sayyed Hossen Nasr, Muhammad Arkoun, Muhammad Talbi, Hasan Askari, dan masih banyak lagi. begitu pula tokoh Islam di nusantara, beberapa di antaranya konsen dan memperjuangkan pluralisme agama. Sebut saja Abdurrahman Wahid, Ahmad Syafii Ma'arif, Nurcholish Madjid, Amin Abdullah, Ulil Abshor, Abdul Moqsith Ghazali, Budhy Munawar Rachman, dan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam memberikan tanggapan terhadap tema pluralisme agama ini, para tokoh menanggapi dengan tanggapan yang berbeda-beda. Namun jika dilihat secara garis besar, dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok yang menolak secara tegas gagasan tentang pluralisme agama. dalam memandang agama lain, kelompok ini sering membuat standar sendiri dalam menilai dan menghakimi agama lain. Seperti dalam hal teologis, mereka

beranggapan bahwa hanya agamanya lah yang paling otentik dari Tuhan, sementara agama lain tidak lebih dari sebuah kontruksi manusia saja atau mengakui berasal dari Tuhan tetapi telah mengalami perombakan dan pemalsuan sedemikian rupa. Mereka beranggapan bahwa hanya agamanyalah yang kelak akan mendapatkan keselamatan di akhirat kelak. Mereka mendasarkan pandangannya pada sejumlah ayat al-Qur'an, di antaranya: Q.S. Ali Imra>n / 3: 19 dan 85, Q.S. An-Nisa>' / 4: 44 dan Q.S. Al-Ma>idah / 5: 3.⁹

2. Di lain sisi, adapula kelompok yang menerima pluralitas agama sebagai keniscayaan Tuhan. Mereka biasa beranggapan bahwa semua agama Nabi itu satu, yaitu Islam. Mereka menemukan titik temu dari semua agama, yakni penegasan atas ke-Esa-an Tuhan (tauhid). Bagi kelompok ini yang membedakan adalah dimensi teknis operasionalnya, bukan substansial esensial. Atau dalam bahasa agama, perbedaannya terletak di masalah yang *furu'iyah* (cabang-cabang syari'at), seperti mekanisme atau tata cara ritual dalam beribadah, bukan masalah yang *ushuliyah* (dasar/tauhid). Pendapat ini didasarkan pada sejumlah ayat al-Qur'an juga, di antaranya: Q.S. al-Baqarah / 2: 256, Q.S. al-Ma>idah (5) : 69, Q.S. al-An'a>m / 6: 108.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁹ Lihat : Abdul Mukti, "Pluralisme Agama di Indonesia studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hlm. 10-11.

Penelitian ini bersifat tinjauan pustaka (*library research*), yakni penelitian yang menggunakan literatur seperti buku atau semacamnya sebagai objek penelitian. Penelitian ini disebut juga penelitian dokumenter

2. Pendekatan

Pendekatan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan tematik, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji berdasarkan tema tertentu. Adapun penelitian ini diupayakan sesuai dengan metode tafsir tematik, yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu: ayat-ayat pluralisme agama dalam al-Qur'an dalam *al-Qur'an dan Tafsirnya*
- b. Menentukan indikator-indikator untuk menyaring ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
- c. Menyusun ayat yang dimaksud dan memahami korelasi ayat
- d. Menyusun dalam kerangka yang sempurna (*outline*)
- e. Mempelajari ayat-ayat yang dimaksud dengan mencantumkan penafsiran yang dibawa dalam *al-Qur'an dan Tafsirnya*
- f. Menambahkan penafsiran dan konten lain yang berkaitan dengan tema sebagai pembanding dan pelengkap dalam mengkaji ayat-ayat pluralisme agama
- g. Menganalisa dan menariknya dengan konteks kekinian, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yakni penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya dari objek penelitian.

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian literatur, yakni membaca ulang buku atau literatur yang pernah ditulis yang berkaitan dengan sumber primer dalam penelitian, sumber-sumber yang berkaitan dengan tema pluralisme dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini

5. Analisa Data

Penelitian ini dianalisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang mengkonsentrasikan pembahasannya dalam kajian kualitas suatu data tertentu.

Penelitian ini juga menggunakan metode komparasi, yakni penelitian yang dilakukan dengan membandingkan variabel satu dengan variabel lain guna mencari persamaan dan perbedaan yang ada dalam objek penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai berikut:

BAB I adalah bab yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta

langkah-langkah yang akan dijajaki oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB II merupakan bab yang berisi pembahasan seputar pluralisme agama. Bab ini dimulai dari pembahasan seputar definisi pluralisme agama, dilanjutkan dengan teori-teori dan ayat-ayat yang berbicara seputar pluralisme agama beserta indikator-indikatornya.

Dilanjutkan dengan BAB III yang berisi tentang tinjauan umum tentang *al-Qur'an dan Tafsirnya* DEPAG. Dalam bab ini berisi seputar deskripsi mulai dari latar belakang disusunnya tafsir DEPAG, deskripsi buku, karakteristik serta respon terhadapnya. Bab ini juga akan membahas seputar penafsiran ayat-ayat pluralisme agama berdasarkan teori yang peneliti gunakan.

Adapun BAB IV berisi seputar analisis peneliti terhadap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam analisis ini peneliti juga mencantumkan kelebihan dan kekurangan dalam penafsiran ayat pluralisme menurut *al-Qur'an dan Tafsirnya* DEPAG. Peneliti juga memasukkan kontekstualisasi ayat yang peneliti dapat dengan konteks yang terjadi saat ini.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Bab ini di dalamnya memuat kesimpulan hasil penelitian yang peneliti lakukan, serta kritik dan saran guna menyempurnakan kajian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian singkat yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya.

Dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Departemen Agama (DEPAG), peneliti menyimpulkan bahwa Kementerian Agama dalam menafsirkan ayat-ayat pluralisme agama tidak lepas dari dua aspek, yakni aspek historis dan aspek objektif. Secara historis lahirnya tiga agama besar; Islam, Kristen dan Yahudi berasal dari satu bapak, yakni Ibrahim as. Maka dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan agama lain, maka al-Qur'an beberapa kali tampak menyinggung mereka. Sedangkan aspek objektif dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dapat dilihat dari nilai yang diajarkan di dalamnya. Seperti keniscayaan pluralitas agama yang tidak dapat diubah tanpa kehendak Allah, ketiadapaksaan dalam memeluk agama Islam, penghormatan dan etika berinteraksi dengan agama lain, serta cara pandang dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dalam memandang titik temu antar agama. nilai-nilai itulah pedoman umat manusia yang dapat diambil dari al-Qur'an.

Adapun kontekstualisasi penafsiran Kementerian Agama menurut peneliti sesuai ketika diterapkan dalam konteks kekinian. Karena nilai-nilai yang ada dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* seperti menghargai pluralitas dan toleransi antar umat beragama, etika dalam berkomunikasi, dsb. Tidaklah bertentangan dengan konteks kekinian. Selain itu menurut peneliti, nilai-nilai tersebut dapat menekan konflik dan kasus-kasus intoleransi antar umat beragama.

Untuk mewujudkan nilai-nilai yang ditawarkan oleh al-Qur'an tersebut, perlu kiranya peneliti menawarkan langkah-langkah tersebut, antara lain:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi atau yang tentang pluralisme dan pentingnya toleransi antar umat beragama.
2. Mengendalikan emosi agar tidak mudah tersulut emosi karena isu tentang masalah sosial dan keagamaan yang tidak jelas sumber asalnya.
3. Para pemimpin dan pemuka agama hendaknya menyepakati kode etik tentang penyiaran agama.
4. Menjalankan dan mentaati undang-undang yang berlaku terkait perlindungan negara atas kerukunan umat beragama.
5. Pemerintah bersama masyarakat harus memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama.

B. Saran-saran

Harapan peneliti, penelitian ini tidak berhenti sampai disini, tetapi perlu dikembangkan pada permasalahan dan persoalan yang lebih kompleks lagi, karena

peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Guna menghasilkan penafsiran dan konsep yang lebih sempurna, penelitian ini masih memerlukan pendekatan dengan bidang ilmu-ilmu lainnya seperti sejarah, sosial, ekonomi, psikologi, dll. Sehingga segala bentuk problematika yang muncul di tengah-tengah masyarakat terkait pluralisme agama dapat terpecahkan. Semakin banyak pemahaman yang muncul akan semakin memperluas konsep pluralisme dalam kajian tafsir.

C. Penutup

Puji Syukur peneliti haturkan kepada Allah *Subhannallahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya tiada henti, memberi kekuatan, kemampuan dan kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Meskipun peneliti sadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya, sehingga untuk menyempurnakannya, dengan segala kerendahan hati maka di sini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat memperkaya kajian tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2011.
- Akhmad, Zakaria. *Pluralisme Agama Dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Gamal al-Banna Atas Ayat-ayat Pluralisme*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam : Upaya Mencari Identitas Dalam Era Modernisasi*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1992.
- Biyanto. dkk. *Pluralisme Keagamaan Dalam Perdebatan Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*. Malang: UMM Press. 2015.
- Budi. *Lima Puluh Tokoh Islam Liberal Indonesia: Pengusung Ide Sekularisme. Pluralisme dan Liberalisme Agama*. Jakarta: Hujjah. 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dhilah, Fihif. *Pluralisme Agama Dalam Pandangan Nur Cholis Madjid*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.
- Essack, Farid. *Al-Qur'an, Pluralisme, Liberalisme: membebaskan yang tertindas*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan. 2000.

- Firdausia, Nury. “*Al Quran Menjawab Tantangan Pluralisme Terhadap Kerukunan Umat Beragama*” dalam <http://www.doaj.org> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- Gazali, Hatim. “*Agama Dalam Cetakan Biru*” dalam <http://islamlib.com/agama/agama-dalam-cetakan-baru/>. diakses tanggal 15 Januari 2017.
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*. Depok: Katakita . 2009.
- Hamidah . “*Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan*” dalam <http://doaj.org> . diakses pada tanggal 08 Februari 2017.
- Hidayat. Aat. *Prinsip-prinsip Demokrasi Dalam al-Qur'an dan Tafsirnya* Karya Tim Departemen Agama RI. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Hidayati, Nur. *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Pluralisme Agama dalam Jaringan Islam Liberal JIL*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. jakarta: paramadina. 2000.
- Majran . *Pluralisme agama dalam pemikiran Nurcholis madjid dan franz magnis suseno*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.

- Makmun, Sukron. “*Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi*” dalam <http://www.doaj.org> diakses pada tanggal 7 Februari 2017.
- Maksum, Ahmad. *Konsep Pluralisme Agama Menurut M. Natsir*. skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Mukti, Abdul. *Pluralisme Agama Di Indonesia studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Nurcholis Madjid*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2014.
- Qodir, Zuly. *Islam Liberal : Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2004.
- _____. *Argumen Islam Untuk Liberalisme*. Jakarta : Gramedia. 2010 .
- _____. “Basis Teologi Persaudaraan Antar-agama” dalam <http://islamlib.com/gagasan/pluralisme/basis-teologi-persaudaraan-antar-agama/> . diakses pada tanggal 28 Januari 2017.
- Setiawan, Asep. *Pluralisme Agama Dalam Prespektif al-Qur’an Studi Kritis Atas Pemikiran Abdul Moqsith Ghazali* . Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Shofan, Moh. *Pluralisme: Menyelamatkan Agama agama*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.
- Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogya*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Sumbulah, Umi dan Burjanah. *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Suryadilaga, Alfatih. dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Prespektif Kelompok Gema Insani . 2005.
- Tim Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media. 2008.
- Tim Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mukadimah al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Tim Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010.
- Tim Kementrian Agama Republik Indonesia. *Tafsir al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2012.

- Wahyuninto, Liza dan Abd. Qadir Muslim. *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama Dalam al-Qur'an dan Pelbagai Prespektif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Yuliana, Anis. *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur'an dan Tafsirnya DEPAG RI*. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Zarkasy, Fahmi Hamid. *Pluralisme Agama : Telaah Kritis Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Insists. 2013.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba. 2014.



CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Nasrullah

Nim : 12530048

TTL. : Sampit, 23 Juli 1993

Alamat Asal : Jalan Gatot Subroto No. 35. Sampit, Kotawaringin Timur,
Kalimantan Tengah

Alamat Jogja : Masjid Tunas Melati, Jalan Timoho UH 2 / 335 RT 23 RW 05
Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

No. HP : 085732459643

Orang Tua

Ayah : M. Ja'far

Ibu : Siti Rohimah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Gatot Subroto No. 35. Sampit, Kotawaringin Timur,
Kalimantan Tengah

Riwayat Pendidikan

TK : TK Perwadani (1998)

SD : MIN Sampit (1999)

SMP : Mts. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2005)

SMA : MAK. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2008)

S – 1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

Pengalaman Organisasi

Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Anggota Alumni Pondok Kranji Yogyakarta (POKER)

Direktur TPA Masjid Tunas Melati Yogyakarta (2014-2017)

Takmir Masjid Tunas Melati Yogyakarta

Anggota Karang Taruna Tegal Melati Yogyakarta

